

KAWASAN SMELTER
TANJUNG BALAI KARIMUN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU

SMELTER ALUMIN REFINERY

PELUANG INVESTASI PROYEK
PRIORITAS STRATEGIS
SEKTOR KAWASAN SMELTER

PROFILE PROYEK BALAI KARIMUN



INVESTASI USD 530,08 JUTA

NPV : USD 320.9 juta
IRR : 9.22%
PBP : 11 tahun

PROYEK ALUMINA REFINERY

Feed Stock : 2 juta ton Bauksit (42-50% Al₂O₃) pertahun
Potensi pasokan : Kab. Karimun - 10 juta ton; Kab. Lingga - 80 juta ton; Kab. Bintan 112 juta ton
Kapasitas Refinery : 760 ribu ton SGA (Smelter Grade Alumina) pertahun; beroperasi selama 20 tahun
Kebutuhan Energi Listrik : PLTU 40MW
Fasilitas Pelabuhan : Jetty 600*600 m² dan drought 6m
Kebutuhan Tenaga Kerja : 770 orang

LOKASI PROYEK DI PULAU BELAT, KEC. BELAT, KAB. KARIMUN

Luas : 40ha
Status Lahan : APL (di Kawasan Peruntukan Pertambangan)
Berbatasan dengan IUP Mineral Bauksit PT TAB

ALUMINA (SGA) SEBAGAI BAHAN BAKU ALUMINIUM

SEKTOR INDUSTRI PENGGERAK



KEBIJAKAN BERINVESTASI



DUKUNGAN FISKAL

Alumina Refinery termasuk dalam Industri Logam Dasar Mulia dan Logam Dasar Bukan Besi (KBLI 2420) yang menurut regulasi pemerintah berhak terhadap insentif.

TAX ALLOWANCE

(Peraturan Pemerintah No. 18/2015)

30
% Dari Nilai Investasi

Pengurangan penghasilan neto sebesar 30% dari jumlah penanaman modal dibebankan selama 6 tahun. Pemberian deduction tax antara lain Nilai Investigasi yang tinggi atau ekspor, penyerapan tenaga kerja yang besar, kandungan lokal. Selain itu untuk dapat pula diberikan untuk sesuai dengan lokasi (khususnya di luar Jakarta).

FASILITAS BEA MASUK

(Peraturan Menteri Keuangan No. 176/PMK.011/2009 juncto. No. 188/PMK.010/2015)

BEA MASUK ATAS IMPOR MESIN, BARANG DAN BAHAN

2 Tahun pembebasan bea masuk atau 4 tahun untuk perusahaan yang menggunakan mesin/peralatan hasil produksi dalam negeri (min. 30%)

- Jika smelter terintegrasi dengan tambang, maka izin usaha yang diperlukan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUP OP) khusus Pengolahan dan/ atau Pemurnian dengan pembina teknis Kementerian ESDM;
- Jika smelter stand alone/ independent, maka izin usaha yang diperlukan Izin Usaha Industri dengan pembina teknis Kementerian Perindustrian

KONTRIBUSI PROYEK ALUMINA REFINERY



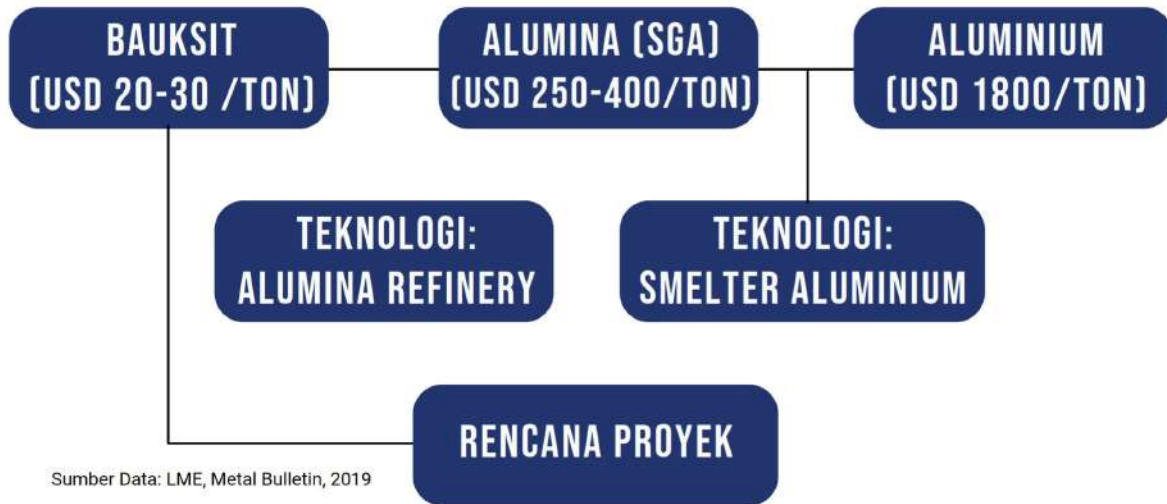
- Peningkatan PDRB daerah
- Peningkatan retribusi daerah
- Penghasilan warga di sekitar

Peningkatan kompetensi masyarakat melalui pendirian sekolah - sekolah pendukung kebutuhan tenaga kerja. Kesempatan pelajar untuk melakukan praktek kerja lapangan.

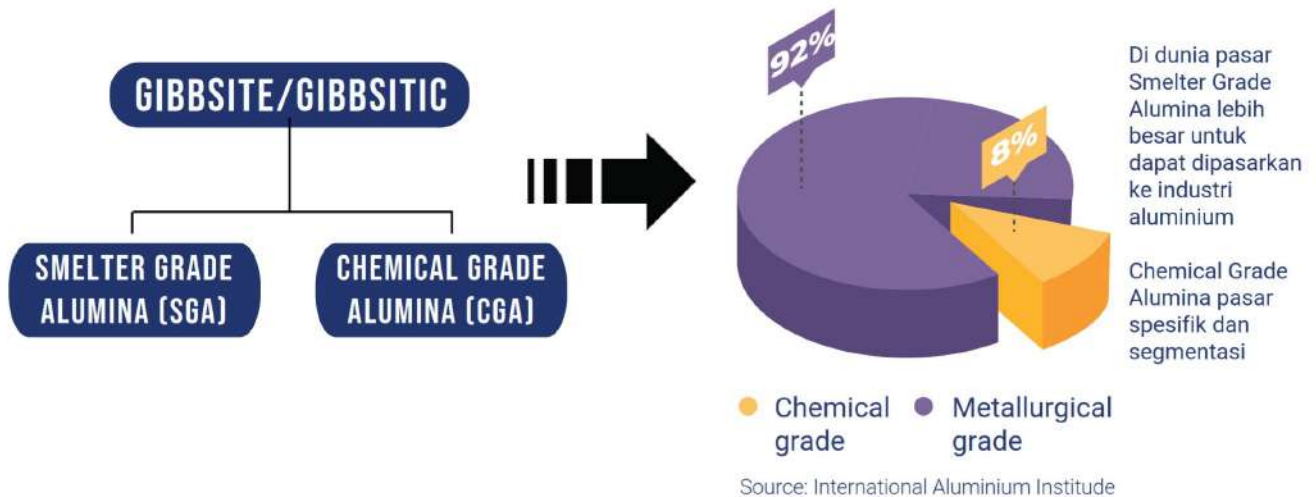


- Penyerapan tenaga kerja
- Pendirian UMKM berbasis produk / by product smelter
- Pendirian UMKM pendukung di sekitar smelter
- Pengembangan infrastruktur daerah sebagai hasil CSR

RANTAI PROSES ALUMINA



PENINGKATAN NILAI TAMBAH MINERAL BAUKSIT (GIBBSITE) MENJADI ALUMINA



PERMINTAAN ALUMINIUM DI PASARAN

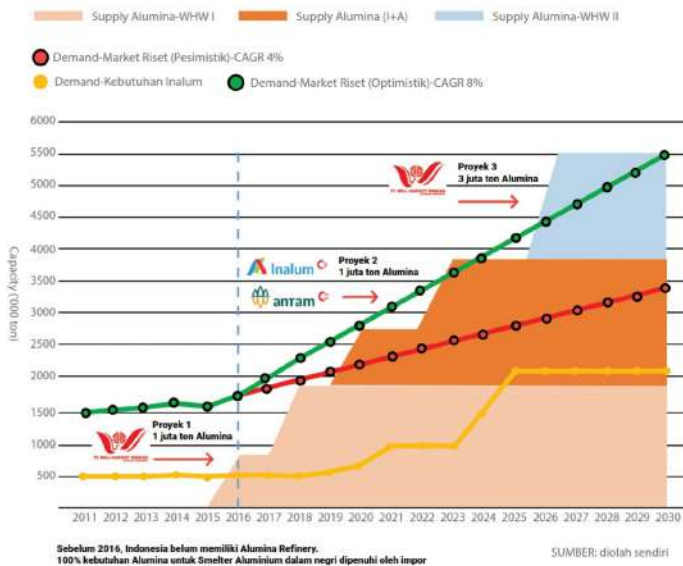
SEKILAS TENTANG ALUMINIUM



KONSUMSI ALUMINIUM DI PASAR DOMESTIK



Proyeksi Supply-Demand Aluminium Domestik 2016-2030

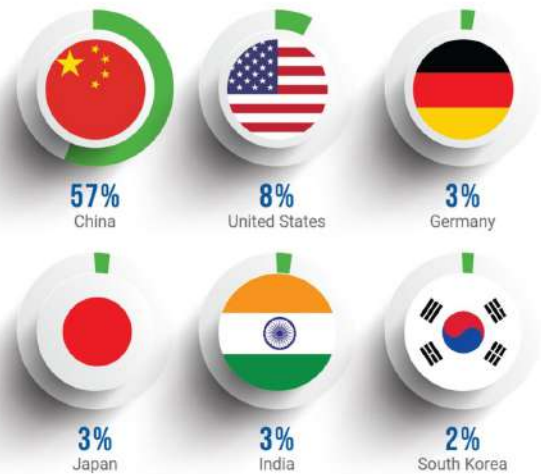


Proyek pembangunan Alumina Refinery di Indonesia:
 - 21 Mei 2016 diresmikan proyek pertama, PT Well Harvest Winning (PT WHW) di Ketapang - Kalbar, 4jt t/thn; awal beroperasi 1 jt t/thn
 - Rencana Proyek Inalum-Antam, total kapasitas 2jt t/thn; awal beroperasi 1jt t/thn

- DARI PROYEKSI KEBUTUHAN ALUMINIUM DOMESTIK (DENGAN CAGR 8%), MAKA BERIKUT DIPROYEKSIKAN PEMENUHAN ALUMINA UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN ALUMINIUM DOMESTIK
- PROYEKSI SUPPLY ALUMINA DIAMBIL DARI REFINERY YANG SUDAH EXISTING DI INDONESIA DISERTAI DENGAN RENCANA EKSPANSI KAPASITAS PRODUKSI DARI REFINERY YANG ADA
- INDUSTRI REFINERY ALUMINA MENJADI BERDAYA SAING TINGGI UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN ALUMINIUM PRIMER DALAM NEGERI ATAU PUN KEBUTUHAN ALUMINIUM GLOBAL

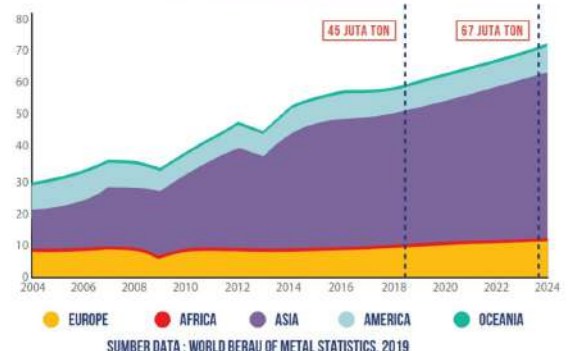
Kebutuhan Aluminium Primer : 876ribu ton/ tahun; akan meningkat sekitar 1.9 juta ton pada tahun 2025 dengan CAGR 8%
 Kemampuan Supply Aluminium Inalum : 255ribu ton/tahun; membutuhkan supply alumina sekitar 1 juta ton
 Kemampuan Produksi Alumina domestik didukung oleh:
 - 2 refinery alumina existing; kapasitas 1 juta ton alumina
 - 9 refinery tambahan processing (2023);

KONSUMSI ALUMINIUM DI PASAR GLOBAL



KONSUMSI ALUMINIUM DI PASAR GLOBAL

GRAFIK PROYEKSI KONSUMSI ALUMINIUM DUNIA



BAUKSIT SEBAGAI BAHAN BAKU REFINERY

KETERSEDIAAN SUMBER DAYA DAN CADANGAN BIJIH BAUKSIT DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU

(SUMBER DATA : BADAN GEOLOGI PSDM - SUMBER DAYA DAN CADANGAN 2019)

SUMBER DAYA

TEREKA : 45,5 JUTA TON
TERTUNJUK : 29,7 JUTA TON
TERUKUR : 7,5 JUTA TON

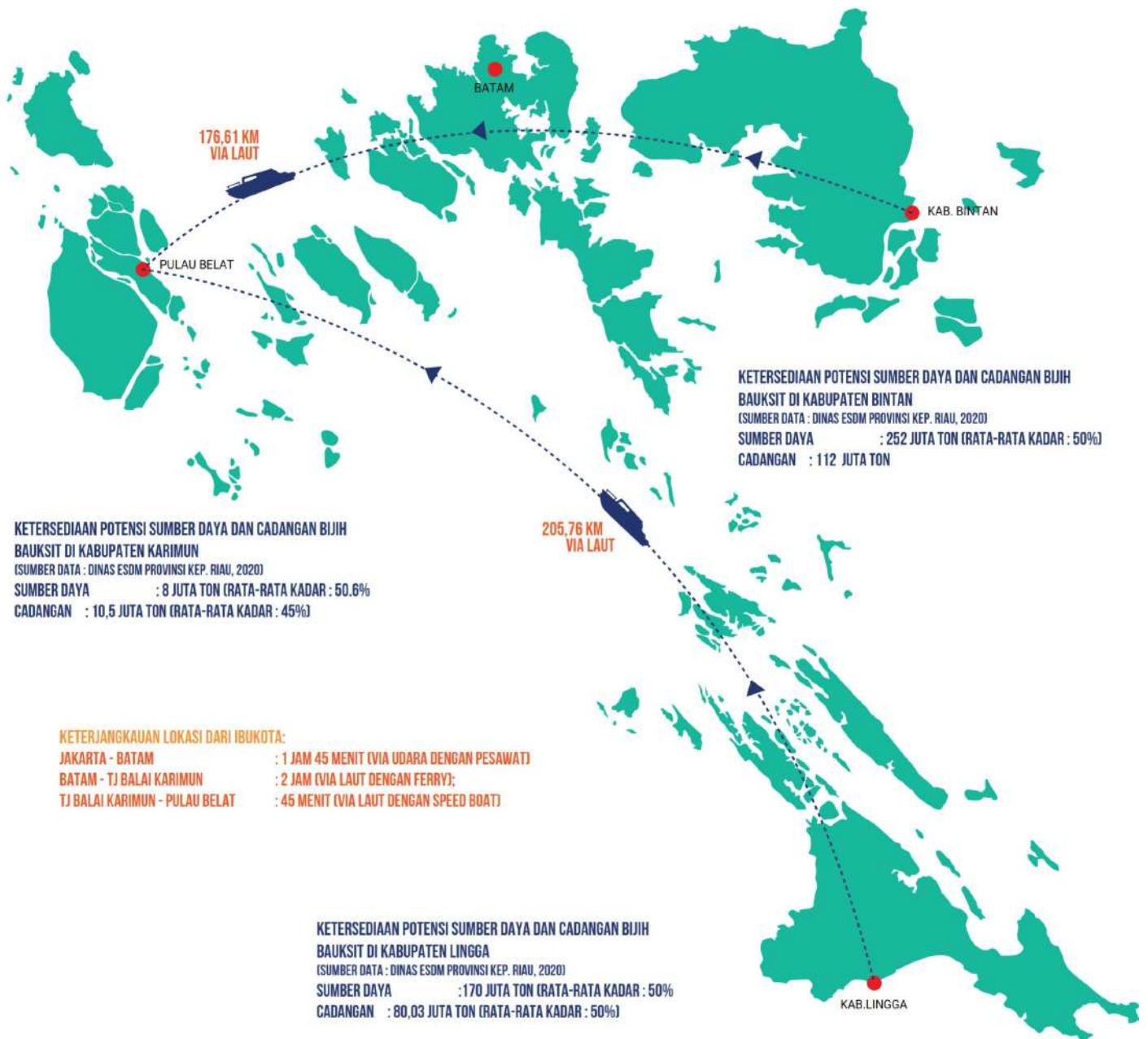
CADANGAN

TERKIRA : 89,9 JUTA TON
TERUKUR : 7,0 JUTA TON

Keterangan:

Sumber Bahan Baku Bauksit terdapat di 3 lokasi untuk menyuplai Refinery Alumina di Pulau Belat, yaitu:

- PULAU BELAT, KABUPATEN KARIMUN
- KAB. LINGGA;
- KAB. BINTAN



SMELTER ALUMINIUM REFINERY TANJUNG BALAI KARIMUN - PROVINSI KEPULAUAN RIAU

INVESTASI USD 530,08 JUTA

Net Present Value : USD 320,9 juta
Internal Rate of Return : 9,22%
Payback Period : 11 tahun

PROYEK ALUMINA REFINERY

Feed Stock : 2 juta ton Bauksit (42-55% Al₂O₃) pertahun
Potensi pasokan : Kab. Karimun - 10 juta ton, Kab. Lingga - 80 juta ton, Kab. Bintan 112 juta ton
Kapasitas Refinery : 760 ribu ton SGA (Smelter Grade Alumina) pertahun, beroperasi selama 20 tahun
Kebutuhan Energi Listrik : PLTU 40MW
Fasilitas Pelabuhan : Jetty 600*600 m² dan draught 6m
Kebutuhan Tenaga Kerja : 770 orang

LOKASI PROYEK DI PULAU BELAT, KEC. BELAT, KAB. KARIMUN

Luas : 40 ha
Status Lahan : APL (di Kawasan Peruntukan Pertambangan)
Berbatasan dengan IUP Mineral Bauksit PT TAB

BAUKSIT SEBAGAI BAHAN BAKU REFINERY

Ketersediaan Sumber Daya dan Cadangan Bijih Bauksit di Provinsi Kepulauan Riau
Sumber Data : Badan Geologi PSCMB - Sumber Daya dan Cadangan 2019

Sumber Daya	Cadangan
Tereka : 45,5 juta ton	Terkira : 89,9 juta ton
Tertunjuk : 29,7 juta ton	Terukur : 7,0 juta ton
Terukur : 7,5 juta ton	

Keterangan:
Sumber Bahan Baku Bauksit terdapat di 3 lokasi untuk menyuplai Refinery Alumina di Pulau Belat, yaitu:

- Pulau Belat, Kabupaten Karimun
- Kab. Lingga
- Kab. Bintan



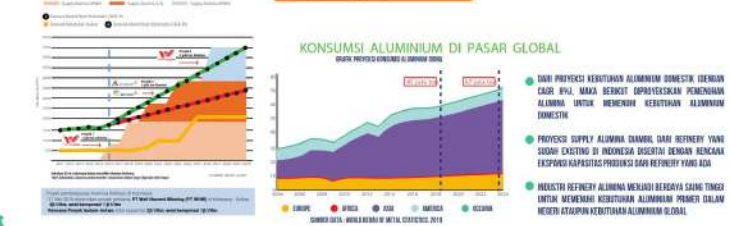
Alumina (SGA) sebagai Bahan Baku Aluminium

sektor industri penggerak

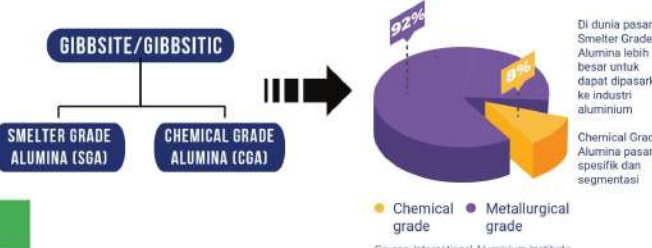
- TRANSPORTASI
- KONSTRUKSI
- LISTRIK
- KEMASAN
- MESIN
- PEMAKAIAN KONSUMEN DAN LAINNYA
- KONSTAN/JANJKA LAMA



PERMINTAAN ALUMINIUM DI PASARAN



PENINGKATAN NILAI TAMBAH MINERAL BAUKSIT (GIBBSITE) MENJADI ALUMINA



DUKUNGAN FISKAL

Alumina Refinery termasuk dalam Industri Logam Dasar Mulia dan Logam Dasar Bukan Besi (KBLI 2420) yang menurut regulasi pemerintah berhak terhadap insentif.

TAX ALLOWANCE (Peraturan Pemerintah No. 18/2015)

30% Pengurangan penghasilan neto sebesar 30% dari jumlah penanaman modal dibebankan selama 6 tahun. Pemberian deduction tax antara lain Nilai Investigasi yang tinggi atau ekspor, penyerapan tenaga kerja yang besar, kandungan lokal. Selain itu untuk dapat pula diberikan untuk sesuai dengan lokasi (khususnya di luar Jakarta).

FASILITAS BEA MASUK (Peraturan Menteri Keuangan No. 176/PMK/011/2009 juncto. No. 188/PMK/010/2015)

Bea Masuk atas Impor Mesin, Barang dan Bahan

2 Tahun pembebasan bea masuk atau 4 tahun untuk perusahaan yang menggunakan mesin/peralatan hasil

- Jika smelter terintegrasi dengan tambang, maka izin usaha yang diperlukan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUP OP) khusus Pengolahan dan/ atau Pemurnian dengan pembina teknis Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
- Jika smelter stand alone/ independent, maka izin usaha yang diperlukan Izin Usaha Industri dengan pembina teknis Kementerian Perindustrian

KONTRIBUSI PROYEK ALUMINA REFINERY

